

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia dalam bepergian antar Kota Propinsi menggunakan alat transportasi darat, air dan udara. Pesawat sebagai alat transportasi udara sudah banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk bepergian antar kota Propinsi, karena dapat menjangkau kota tujuan dengan sangat cepat. Untuk dapat menggunakan pesawat, masyarakat harus pergi ke bandara. Menurut PT (persero) Angkasa Pura “Lapangan udara, termasuk segala bangunan dan peralatan yang merupakan kelengkapan minimal untuk menjamin tersedianya fasilitas bagi angkutan udara untuk masyarakat”.

Bandara Kalimantan merupakan sebuah bandara yang terletak di Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Bandara Kalimantan sudah bekerjasama dengan 6 maskapai besar yaitu, Garuda Indonesia, Sriwijaya Air, Nam Air, Wings Air, Express Air, dan Susi Air. Bandara Kalimantan telah mendapat penghargaan sebagai bandara terbaik 5 kali berturut-turut di kelasnya, bandara Kalimantan juga meningkatkan ekonomi bagi Kabupaten Berau dalam berbagai sektor. Setiap tahun jumlah penumpang pada bandara Kalimantan terus meningkat. Bandara Kalimantan telah menjadi bandara kelas internasional ketiga di Kalimantan Timur setelah bandara Sepinggan di Balikpapan, dan bandar udara Juwata di Tarakan.

Dalam upaya meningkatkan pelayanan bandara untuk pengunjung ke Kabupaten Berau dan daerah-daerah di wilayah Kalimantan Timur dan untuk masyarakat yang akan bepergian melalui pesawat, Bandara Kalimantan yang berada di Kabupaten Berau perlu memberikan pelayanan yang maksimal, melalui fasilitas yang terdapat di Bandara, seperti ruang *check-in*, pintu masuk ke pesawat, dan pengambilan bagasi. Keberadaan sistem tanda di Bandara sangat penting, agar memudahkan pengunjung bandara dalam beraktivitas di Bandara tersebut. Sistem tanda seperti yang dinyatakan oleh Follins & Hammer (1979), “Dalam Desain, terdapat sejumlah sistem tanda yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya ialah

desain komunikasi visual lingkungan berupa papan penunjuk arah, dan papan nama. Tujuan sistem tanda tidak lagi menjadi pemisah, sistem tanda merupakan bagian dari kesatuan lingkungan tersebut”.

Sistem tanda di Bandara Kalimarau apabila diperhatikan secara jumlah belum memiliki sistem tanda yang memadai, secara fungsi (peringatan, informasi, regulasi dan penunjuk arah) masih tidak memadai. Secara visual sistem tanda yang sudah ada belum konsisten baik dari segi penggunaan bentuk, warna maupun huruf. Motif khas daerah Kalimantan yaitu bunga Anggrek hitam juga sudah digunakan untuk memperlihatkan ciri khas bandara yaitu ciri khas Kabupaten Berau, namun secara visual masih kurang baik secara estetika. Beberapa permasalahan tersebut membuat pengunjung bandara menjadi bingung dan sedikit kesulitan dalam menemukan fasilitas yang ingin dituju, selain itu juga estetika dari Bandara perlu diperhatikan karena estetika bandara melalui sistem tanda penting sebagai cerminan dari identitas bandara dan daerah Kabupaten Berau. Penggunaan estetika dalam perancangan sistem tanda melalui strategi Komunikasi visual khususnya strategi perancangan sistem tanda diperlukan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan udara melalui **UPBU** (Unit Penyelenggara Bandar Udara) Kabupaten Berau sebagai pengelola Bandara Kalimarau.

Commented [1]: beri kepanjangannya baru (UPBU)



Gambar I.1. Inkonsisten pada Sistem Tanda Bandara Kalimarau

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat ditemukan sebagai berikut :

- Sistem tanda di Bandara Kalimantan belum memiliki jumlah sistem tanda yang memadai sesuai dengan kebutuhannya.
- Sistem tanda di Bandara Kalimantan, secara fungsi (peringatan, informasi, regulasi dan penunjuk arah) masih tidak memadai.
- Sistem tanda di Bandara Kalimantan, secara visual belum konsisten baik dari segi penggunaan bentuk, warna maupun huruf.
- Motif khas daerah Kalimantan yaitu bunga Anggrek hitam juga sudah digunakan untuk memperlihatkan ciri khas bandara yaitu ciri khas Kabupaten Berau, namun secara estetika masih kurang baik, estetika dari Bandara perlu diperhatikan karena estetika bandara melalui sistem tanda penting sebagai cerminan dari identitas bandara dan daerah Kabupaten Berau. Pengelola Bandara Kalimantan belum memperhatikan estetika bandara melalui sistem tanda sebagai bagian penting dari identitas bandara dan daerah Kabupaten Berau.
- Sistem tanda di Bandara Kalimantan, membuat pengunjung bandara menjadi bingung dan sedikit kesulitan dalam menemukan fasilitas yang ingin dituju, pengguna fasilitas bandara kesulitan dalam memahami sistem tanda yang terdapat di bandar udara Kalimantan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang terdapat pada identifikasikan diatas, maka perumusan masalah diatas dapat diuraikan sebagai berikut yaitu:

- Bagaimana merancang sistem tanda untuk bandara Kalimantan yang sesuai secara fungsi (peringatan, informasi, regulasi dan penunjuk arah), konsisten dalam penggunaan elemen visual, sesuai dengan kebutuhan pengelola dan khalayak dan memperhatikan estetika citra bandara dan ciri khas visual dari Kabupaten Berau?

1.4 Batasan Masalah

Penelitian dibatasi pada permasalahan sistem tanda yang terdapat di bandara udara Kalimantan kabupaten Berau, provinsi Kalimantan Timur, berikut batasan masalah yang ditentukan.

- **Objek Permasalahan:** Sistem tanda yang terdapat di bandar udara Kalimantan berupa bentuk yang kurang konsisten dalam segi visual dan penempatannya.
- **Lokasi Permasalahan:** Lokasi Permasalahan terdapat di bandar udara yang bernama Kalimantan yang terletak di kabupaten Berau, provinsi Kalimantan Timur.
- **Waktu Pemecahan Permasalahan:** Waktu untuk pengumpulan data-data, analisis masalah, menemukan solusi, konsep eksplorasi karya desain, pemilihan karya dan produksi serta penulisan laporan yang dilakukan secara paralel yaitu dari bulan Maret 2022 hingga bulan Agustus 2022.

1.5 Tujuan & Manfaat Perancangan Komunikasi Visual

1.5.1 Tujuan Perancangan Komunikasi Visual

Tujuan dalam penelitian petunjuk arah pada bandara Kalimantan yaitu:

- Merancang sebuah sistem tanda yang memiliki konsistensi visual yang jelas, dan menambahkan identitas daerah.
- Melengkapi jumlah sistem tanda yang belum ada sesuai kebutuhan di bandar udara Kalimantan.
- Membantu memudahkan khalayak dalam menggunakan fasilitas di lingkungan bandara.
- Membantu lembaga UPBU Ditjen Perhubungan Udara dalam membuat sistem tanda yang sesuai dengan kaidah Desain Komunikasi Visual.

1.5.2 Manfaat perancangan

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki hasil yang memiliki manfaat yang dapat berguna. Manfaat dari penelitian ini yaitu:

- **Manfaat Secara Teoritis:** Dapat menambah sumbangan keilmuan di bidang Visual, serta meningkatkan pengetahuan terkait sistem tanda dibidang visual.
- **Manfaat-Manfaat Secara Praktis:** Dapat dijadikan sebagai rujukan baik untuk civitas akademik DKV, Desain Interior, Arsitektur dan bidang-bidang lain yang membutuhkan, serta dapat dijadikan sebuah rujukan bagi lembaga-lembaga terkait sistem tanda dan bandar udara.